

Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Tahsinul Qira'ah Peserta Didik

Hasim¹, Marhani², Muh. Akib³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Email: reskyhasim286@gmail.com¹, marhani@iainpare.ac.id², muhakibd@iainpare.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan tahsinul qira'ah peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan tahsinul qira'ah, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tahsinul qira'ah dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat secara signifikan pada siklus II.

Kata Kunci: *Al-Qur'an Hadits, PTK, Tahsinul Qira'ah, Video Pembelajaran.*

The Effectiveness of Using Learning Videos in Improving Students' Tahsinul Qira'ah

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using instructional videos in improving students' tahsinul qira'ah (recitation) skills in the Al-Qur'an and Hadith subject at MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona, Pinrang Regency. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach, implemented in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 28 eighth-grade students. Data collection techniques included observation, tahsinul qira'ah ability tests, and documentation. The results showed that the use of instructional videos improved the quality of the learning process and outcomes of students. This was demonstrated by an increase in the average tahsinul qira'ah score from the pre-cycle to cycle I and a significant increase in cycle II.

Keywords: *Al-Quran Hadith, CAR, Tahsinul Qira'ah, Learning Videos.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (*tahsinul qira'ah*) merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. *Tahsinul qira'ah* tidak hanya menekankan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan *makhārijul ḥurūf* dan penerapan kaidah tajwid sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Namun, pada praktiknya masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya pada aspek pelafalan huruf dan penerapan hukum bacaan.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (*tahsinul qirā'ah*) merupakan kompetensi fundamental yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena menjadi dasar bagi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif. *Tahsinul qira'ah* tidak hanya berkaitan dengan kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menuntut ketepatan dalam melafalkan *makhārijul ḥurūf*, penguasaan *ṣifātul ḥurūf*, serta penerapan kaidah tajwid yang benar sesuai dengan tuntunan syariat. Ketepatan dalam aspek-aspek tersebut sangat penting, mengingat kesalahan pelafalan atau hukum bacaan dapat mengubah makna lafaz Al-Qur'an dan berimplikasi pada pemahaman isi kandungannya.

Dalam konteks pembelajaran di madrasah, penguasaan *tahsinul qirā'ah* juga berperan dalam membentuk sikap religius peserta didik, seperti kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, serta kesadaran untuk membaca Al-Qur'an sesuai adab dan kaidah yang benar. Pembelajaran tahsin bukan sekadar aktivitas teknis membaca, melainkan proses internalisasi nilai-nilai spiritual yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan pembiasaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits idealnya dirancang secara sistematis dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan, bukan hanya pencapaian target materi semata.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Kesulitan tersebut umumnya muncul pada aspek pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki karakteristik makhraj dan sifat yang mirip, seperti perbedaan antara huruf *sād* dan *sīn*, *dād* dan *zā'*, atau penerapan hukum bacaan seperti *idghām*, *ikhfā'*, dan *iqlāb*. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain keterbatasan waktu latihan, perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya variatif dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan masih didominasi metode ceramah serta talaqqi konvensional. Padahal, karakteristik peserta didik saat ini sangat dekat dengan teknologi digital dan media audiovisual. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pembelajaran Al-Qur'an secara lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami.

KAJIAN TEORI

Video pembelajaran merupakan media audiovisual yang mengintegrasikan unsur gambar, suara, dan gerak sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman belajar peserta didik (Susanto 2021). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadits, video pembelajaran memungkinkan peserta didik mendengar bacaan qari yang benar sekaligus melihat visualisasi makhraj dan contoh penerapan tajwid secara jelas (Rahman 2022). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan tahsinul qira'ah peserta didik melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Video pembelajaran memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik. Melalui media video pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengar bacaan Al-Qur'an dari *qāri* yang memiliki pelafalan dan kaidah tajwid yang benar, tetapi juga dapat melihat secara langsung visualisasi *makhārijul ḥurūf*, panjang-pendek bacaan (mad), serta contoh penerapan hukum-hukum tajwid secara konkret dan sistematis (Said & Karim 2020). Kombinasi antara unsur audio dan visual ini memungkinkan peserta didik memperoleh model bacaan yang akurat, sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan sejak tahap awal pembelajaran.

Selain itu, video pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengulangan (*repetition*) secara mandiri, menyesuaikan kecepatan belajar, serta membandingkan bacaan mereka dengan contoh yang ditampilkan. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran tahsin, yang menuntut ketelitian, konsistensi latihan, dan pembiasaan pendengaran yang benar. Dengan demikian, proses internalisasi kaidah tajwid tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif (Mayer 2020).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengkajian efektivitas penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan tahsinul qirā'ah peserta didik melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sehingga peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik dapat dicapai secara sistematis dan berkesinambungan.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Assingkily, 2021). Penelitian dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang pada semester genap tahun ajaran berjalan.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 28 orang. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik melalui penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes praktik membaca Al-Qur'an untuk mengukur kemampuan tahsinul qira'ah, (2) observasi aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, serta (3) dokumentasi.

Instrumen penelitian berupa rubrik penilaian *tahsinul qirā'ah* yang mencakup aspek makhārijul ḥurūf, penerapan hukum tajwid, kelancaran, dan adab membaca Al-Qur'an. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil pra-siklus, siklus I, dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik setelah penerapan video pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai peserta didik berada pada kategori cukup, dengan beberapa peserta didik masih mengalami kesalahan dalam pengucapan makhraj dan hukum tajwid.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan *tahsinul qira'ah* peserta didik setelah diterapkannya media video pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, rata-rata kemampuan peserta didik masih berada pada kategori cukup, yang mengindikasikan bahwa penguasaan bacaan Al-Qur'an belum optimal. Kondisi ini terlihat dari masih ditemukannya berbagai kesalahan, terutama dalam aspek pengucapan makhraj huruf, ketepatan panjang-pendek bacaan (*mad-qashr*), serta penerapan hukum tajwid seperti *idgham*, *ikhfa*, dan *iqlab*.

Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum sepenuhnya mampu membedakan karakteristik bunyi huruf hijaiyah dan kaidah tajwid secara tepat ketika membaca Al-Qur'an. Selain itu, keterbatasan contoh bacaan yang benar dan pengulangan yang konsisten pada tahap awal pembelajaran menyebabkan sebagian peserta didik masih membaca secara terbata-bata dan kurang percaya diri. Hal ini menegaskan bahwa pada tahap pra-siklus, peserta didik memerlukan stimulus pembelajaran yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami untuk membantu memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an mereka secara bertahap dan berkelanjutan.

Pada siklus I, penerapan video pembelajaran yang menampilkan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar, disertai dengan penjelasan visual mengenai makhraj huruf, memberikan dampak awal yang positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Media video memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat secara langsung posisi dan cara pengucapan huruf hijaiyah yang tepat. Hal ini membantu peserta didik membangun pemahaman awal yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat verbal atau ceramah.

Hasil evaluasi pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audiovisual mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus belajar peserta didik. Mereka terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih berani mencoba membaca, serta lebih responsif terhadap arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa media video berperan sebagai stimulus pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.

Dari aspek keterampilan membaca, peserta didik mulai menunjukkan perbaikan dalam pelafalan huruf hijaiyah dan peningkatan kelancaran membaca ayat-ayat pendek. Beberapa peserta didik sudah mampu mengoreksi kesalahan bacaan setelah melihat contoh yang ditampilkan dalam video. Namun demikian, pada tahap ini masih ditemukan

kesalahan dalam penerapan hukum bacaan tajwid tertentu, seperti mad dan idgham, yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik belum sepenuhnya merata dan masih memerlukan penguatan.

Dengan demikian, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif sebagai tahap awal intervensi, tetapi belum sepenuhnya optimal. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dari segi variasi media, intensitas latihan, maupun pendampingan guru secara lebih terarah. Diharapkan melalui penyempurnaan strategi pembelajaran pada siklus selanjutnya, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat meningkat secara lebih signifikan dan merata.

Pada siklus II, peningkatan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tingkat kefasihan yang lebih baik, pengucapan huruf yang semakin tepat sesuai makhraj, serta penerapan kaidah tajwid yang lebih konsisten. Kesalahan bacaan yang sebelumnya masih sering muncul, seperti pada panjang-pendek (*mad*), dengung (*ghunnah*), dan hukum nun mati atau tanwin, mulai berkurang secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan pemahaman sekaligus keterampilan praktis dalam membaca Al-Qur'an secara benar.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari optimalisasi strategi pembelajaran pada siklus II, khususnya melalui pemanfaatan media video sebagai sarana pembelajaran. Video pembelajaran memberikan contoh bacaan yang benar secara audiovisual, sehingga peserta didik dapat mendengar sekaligus melihat langsung pelafalan huruf hijaiyah, posisi makhraj, serta penerapan hukum tajwid dalam konteks bacaan ayat Al-Qur'an. Melalui tayangan yang dapat diulang, peserta didik memiliki kesempatan untuk menirukan bacaan secara mandiri dan memperbaiki kesalahan secara bertahap, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah.

Selain peningkatan kemampuan membaca, aktivitas belajar peserta didik pada siklus II juga mengalami perkembangan yang positif. Peserta didik tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, yang tercermin dari perhatian mereka terhadap materi yang ditampilkan melalui video. Fokus belajar meningkat karena media audiovisual mampu menarik perhatian peserta didik dan mengurangi kejemuhan yang sering muncul pada pembelajaran konvensional. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri untuk mempraktikkan bacaan Al-Qur'an di hadapan guru maupun teman sebaya.

Lebih lanjut, pembelajaran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga aktif bertanya, menanggapi arahan guru, serta terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan mengoreksi bacaan secara bersama-sama. Interaksi yang terbangun antara guru, media video, dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan partisipatif. Dengan demikian, siklus II dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan *tahsinul qirā'ah* sekaligus kualitas aktivitas belajar peserta didik secara menyeluruhan.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik menunjukkan bahwa video pembelajaran efektif digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia Mayer yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan (Hidayah 2023).

Penggunaan video pembelajaran memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik, khususnya pada aspek pemahaman dan ketepatan pelafalan. Melalui video, peserta didik tidak hanya mendengar bacaan yang benar, tetapi juga dapat melihat secara langsung visualisasi gerak mulut, artikulasi huruf, serta intonasi yang tepat (Sukiman 2019). Kombinasi antara stimulus audio dan visual ini membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih komprehensif, karena informasi diterima melalui lebih dari satu indera. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

Selain itu, video pembelajaran berperan penting dalam mengurangi beban kognitif peserta didik. Penyajian materi yang terstruktur, jelas, dan disertai visual pendukung membantu peserta didik memproses informasi secara bertahap tanpa merasa terbebani. Visualisasi pelafalan huruf dan contoh bacaan yang ditampilkan secara berulang memungkinkan peserta didik membentuk representasi mental yang lebih akurat dan stabil. Hal ini memudahkan mereka dalam mengingat, menirukan, serta mempraktikkan kembali bacaan dengan benar, sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat diminimalkan (Paivio 2014).

Dari aspek afektif, penggunaan video pembelajaran juga terbukti meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Tampilan yang menarik, variasi gambar dan suara, serta penyajian materi yang dinamis menjadikan proses pembelajaran tidak monoton dan lebih menyenangkan. Peserta didik cenderung lebih antusias, fokus, dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar, karena media video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Dengan demikian, video pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek motivasional dalam proses pembelajaran (Wahyuni and Nurhayati 2022).

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman tajwid peserta didik⁴. Dengan demikian, penggunaan video pembelajaran dapat menjadi alternatif strategis dalam pembelajaran *tahsinul qira'ah* di madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan *tahsinul qirā'ah* peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Ittihadiyah Tanre Assona Kabupaten Pinrang. Peningkatan terjadi baik pada aspek proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru disarankan untuk memanfaatkan video pembelajaran secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Hidayah, N. 2023. "Efektivitas Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 9 (2).
- Mayer, Richard E. 2020. *Multimedia Learning*. 3rd ed. Cambridge: Cambridge University Press.
- Paivio, Allan. 2014. *Mind and Its Evolution: A Dual Coding Theoretical Approach*. New York: Psychology Press.
- Rahman, A. 2022. "Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Berbasis Multimedia." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 7 (1): 33–47.
- Said, A, and A Karim. 2020. "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah." *Al-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 13 (1): 87–99.
- Sukiman. 2019. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Susanto, H. 2021. "Pemanfaatan Media Video Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan* 12 (2): 101–12.
- Wahyuni, S, and N Nurhayati. 2022. "Media Pembelajaran Berbasis Video Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 24 (1): 33–45.